BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa dengan didasarkan pada berbagai aspek, baik menyangkut aspek konsep hakikat pembelajaran, maupun ketentuan-ketentuan yuridis formal yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran secara lebih khusus (Sukirman, 2008).

Pada pembelajaran IPA khususnya di SD banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor yaitu lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh pada pembelajaran. Berkaitan dengan pentingnya lingkungan dalam melakukan pembelajaran IPA, maka ada suatu asas dalam pembelajaran tersebut yang harus diperhatikan dan dipilih oleh guru, yaitu asas-asas didaktik atau asas-asas mengajar yang disebut dengan asas lingkungan, yaitu suatu asas yang mengaitkan suatu proses pembelajaran dengan lingkungan anak. Bagi seorang guru menguasai asas-asas mengajar adalah sangat penting dan merupakan suatu keharusan, karena dengan menguasai asas-asas mengajar ini akan dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan praktik pengajaran di kelas untuk tercapaianya tujuan pengajaran yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dikembangkan dan diajarkan oleh guru di sekolah, sedangkan cara yang baik untuk menyampaikannya pada siswa secara langsung mengamati lingkungan yang ada di sekolah. Selain itu IPA merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan di pendidikan dasar. IPA yang diajarkan disekolah terdiri atas bagian-bagian IPA yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa, termasuk kemampuan keterampilan proses, kemampuan memecahkan masalah, pengamatan, kebiasaan bekerja dan mandiri, jujur, berdisplin, memiliki sikap sosial yang baik, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada kenyataannya, sekarang pembelajaran IPA seolah-olah asing bagi siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena guru jarang mengaitkan konsep dengan pengalaman siswa, disamping itu mengajarkan suatu topik IPA, guru kurang paham akan manfaat siswa belajar topik IPA tersebut bagi kehidupannya dengan lingkungan hidupnya. Hal tersebut akan berakibat buruk terhadap anak dan bidang pengajaran IPA itu sendiri, apabila dibiarkan berlarut-larut, disamping akan menjauhkan IPA dengan dunia nyata anak juga akan membuatkan persepsi anak terhadap IPA menjadi kurang baik.

Salah satu penyebab kurang berhasilnya pembelajaran IPA adalah guru dalam memberikan pembelajaran IPA banyak menekankan pada prosedural yaitu menekankan pada penguasaan pengetahuan saja tanpa memberikan pengertian dan percobaan serta observasi terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan pengalaman para guru, maka permasalahan dalam pembelajaran IPA diantaranya anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Di lain pihak minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran dirasa kurang, hal ini dibuktikan dengan kurang antusias siswa terhadap pembelajaran dengan tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan PR, serta hasil belajar IPA melalui test sumatif.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa *(intern)* dan faktor dari luar diri siswa *(ekstern).* (Anitah, 2008). Sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memahami konsep sebagaimana yang biasa diajarkan, yaitu menggunakan suatu yang abstrak dan melalui metode ceramah. Mereka sangat membutuhkan pengalaman konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat belajar dan masyarakat pada umumnya. Perlu disadari bahwa program pembelajaran bukanlah sekedar rentetan topik/pokok bahasan, tetapi yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan.

Apabila kita perhatikan pembelajaran yang terjadi di sekolah disinyalir sebagian guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan belaka kepada siswa tanpa berusaha untuk melihat secara langsung atau mencoba mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari anak dan juga tidak berusaha melakukan pertunjukan tentang proses yang terjadi sehingga siswa tidak memahami apa yang dipelajari. Dengan demikian belajar hanya bersifat hafalan saja dan tidak bermakna.

Seorang guru yang baik salah satu usahanya ialah dengan menguasai didaktik dan metodik atau asas-asas yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan salah satu asas

itu ialah asas lingkungan. Dalam pelaksanaannya asas lingkungan ini digunakan melalui pendekatan lingkungan sekolah di dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi, tujuan dan materi pelajaran yang telah ditetapkan. Betapa pentingnya penggunaan atau pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran, namun demikian dengan berbagai alasan, disinyalir masih banyak guru yang melupakan pentingnya lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar. Hal ini merupakan hambatan dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena sebenarnya banyak keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan.

Lingkungan belajar di luar kelas banyak berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa atau peserta didik. Dengan kata lain, tingginya minat siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar (Marisa, 2011). Maka untuk mengatasi masalah ini salah satu upayanya ialah melalui penerapan pendekatan lingkungan sekolah, karena kalau kita perhatikan melalui pendekatan tersebut guru dapat melakukannya dengan mudah, karena siswa dapat diajak langsung ke luar kelas. Selain itu dengan pendekatan lingkungan dapat menghemat biaya karena media yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut ada di lingkungan sekitar sekolah.

Keadaan sekolah yang memiliki siswa yang melebihi kapasitas siswa dalam kelas, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti yang terjadi di SDN Sukamulya 2 khususnya pada pembelajaran IPA kelas IV setelah dilakukan evaluasi ternyata nilai yang didapatkan masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang terdiri dari 63,3% nilainya di atas KKM dan 36,7% nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Lingkungan Sekolah pada Pembelajaran IPA di SD.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, khususnya di SDN Sukamulya 2. Agar nilai yang diperoleh siswa lebih maksimal, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuat rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD melalui pendekatan lingkungan sekolah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD melalui pendekatan lingkungan sekolah?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD melalui pendekatan lingkungan sekolah?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teori yang telah dirumuskan bahwa hipotesis tindakannya sebagai berikut: "Jika pada pembelajaran IPA di SD melalui penerapan pendekatan lingkungan sekolah, maka hasil belajar siswa akan meningkat".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa IV tentang Bagian-Bagian Tumbuhan adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD melalui pendekatan lingkungan sekolah.
b. Untuk mengetahui bagimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD melalui pendekatan lingkungan sekolah.
c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPA tentang Makhluk Hidup dan Lingkungannya melalui pendekatan lingkungan sekolah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Untuk Guru adalah:
   1) Menjadi pengetahuan baru dalam merencanakan pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan sekolah.
   2) Menambah pengalaman dalam memilih dan menetukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran IPA di SD.
   3) Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan sekolah di kelas IV SD.

b. Untuk Siswa adalah:

1) Meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPA
2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar di lingkungan sekolah
3) Memotivasi siswa untuk belajar di luar kelas
4) Melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekolah
5) Memiliki keberanian dalam mengidentifikasi dan memecah suatu masalah dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah adalah :

1) Menumbuhkan kebiasaan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan beberapa metode atau pendekatan belajar.
2) Mewujudkan keinginan guru di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekolah.
3) Memberikan sumbangsih untuk memperbaiki suatu pembelajaran dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat digunakan guru di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran dan persepsi yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka dari itu perlu dikemukakan beberapa batasan istilah, antara lain sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Anitah, 2008). Hasil belajar harus menunjukan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, positif, dan disadari.

2. Pendekatan Lingkungan Sekolah

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran, dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta dan gejala alam tersebut berada" (Asy'ari, 2006) dalam (Nurhayati, 2012).

Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle, area, surroundings, sphere, range,* dan *envronment,* yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar/sekeliling. (Anitah,

2008). Jadi berdasarkan penjelasan tersebut maka lingkungan sekolah (di luar kelas) dapat dimanfaatkan sebagi sumber belajar bagi siswa.

3. Pembelajaran IPA di SD.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah bidang studi yang mempelajari, pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar.